

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian yang peneliti angkat termasuk ke dalam penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan peneliti berusaha mengungkap fenomena-fenomena tertentu baik fenomena sosial ataupun fenomena alam di suatu daerah secara alami dengan maksud untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai fenomena-fenomena yang terjadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Lexy J. Moleong (2007: 6) yang mengungkapkan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian”.

Pendapat lain mengenai penelitian kualitatif diungkapkan pula oleh Sugiyono (2008:15) sebagai berikut.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snawbaal*, pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Pendapat-pendapat di atas sejalan dengan harapan peneliti. Maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dilihat dari beberapa pertimbangan yang diantaranya digunakan peneliti untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan subjek penelitian termasuk latar belakang serta segi proses secara mendalam dan menyeluruh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk untuk meneliti masalah-masalah atau peristiwa-peristiwa yang terjadi saat ini. Mengenai metode deskriptif, Moh. Ali (1987: 120) mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut.

Metode deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, kualifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam deskriptif situasi.

Pendapat lain yaitu menurut Whitney dalam Moh. Nazir (1985: 63) mengungkapkan sebagai berikut.

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk dalam hubungan-hubungan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Hal ini sesuai dengan pendapat Surakhmad (1998: 40) mengenai ciri-ciri metode deskriptif sebagai berikut.

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis (Karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Alasan pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti berusaha mencoba meneliti dan memperoleh gambaran tentang permasalahan-permasalahan yang terdapat pada kehidupan kesenian *Belentuk Ngapung* di Kampung Pasirceuri Kabupaten Subang saat ini. Penelitian ini bukan untuk menguji hipotesis yang didasarkan pada suatu teori, melainkan penelitian

ini lebih berfokus pada deskriptif naturalistik tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

3.2. Definisi Operasional

Untuk memperjelas istilah dan menghindari terjadinya salah penafsiran, maka Peneliti memberikan batasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian, sebagai berikut :

1. *Belentuk Ngapung* adalah kesenian khas Kabupaten Subang, berupa seni pertunjukan berbentuk seni hiburan yang terdiri atas tari yang disajikan dengan iringan musik yang khas, yakni berupa *waditra* dua buah *dog-dog* kecil yang ditaruh di atas baskom berisikan air, sehingga menimbulkan resonansi bunyi *tung-tung-tung*, mirip suara *Belentuk Ngapung* (*Belentuk Ngapung*, dalam bahasa Sunda khas Subang, artinya Katak Terbang yang berhabitat di pohon yang memiliki gelembung udara pada organ pernafasannya), wawancara dengan Bapak Narib selaku tokoh kesenian *Belentuk Ngapung* pada tanggal 08 Desember 2009.
2. Kampung Pasirceuri adalah nama kampung yang terletak di Kelurahan Sukamelang, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang, yang digunakan sebagai lokasi penelitian yang menurut pengamatan peneliti masih terdapat sisa kesenian *Belentuk Ngapung*.

3. Marjinal adalah suatu kata yang tidak dapat didefinisikan secara tunggal karena mempunyai makna yang berbeda-beda tergantung konteksnya. Menurut Wan Renggo (01 Januari 2010) mengungkapkan bahwa, “marjinal adalah bagian pinggir atau terpinggirkannya sesuatu yang disebabkan oleh beberapa faktor”. Mengacu pada pendapat di atas, jika didefinisikan berdasarkan konteks budaya khususnya kesenian istilah marjinal berarti komunitas kesenian yang terpinggirkan, dalam arti lain kesenian tersebut sudah tidak eksis lagi.

Jadi, yang peneliti maksud dengan judul Seni Pertunjukan *Beletuk Ngapung* di Kampung Pasirceuri Kabupaten Subang adalah mengungkap secara menyeluruh mulai dari latar belakang, struktur pertunjukan hingga faktor termarjinalkannya seni pertunjukan *Beletuk Ngapung* yang terdapat di Kampung Pasirceuri Kabupaten Subang.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008: 205) bahwa “Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar alamiah atau merupakan data langsung.

Pendapat lain dikemukakan oleh S. Nasution (1996: 9) bahwa” Peneliti adalah “key instrument” atau alat penelitian utama karena hanya manusia sebagai *instrument* dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden”.

Dengan demikian metode ini sangat mengutamakan manusia sebagai alat utama penelitian karena beberapa alasan seperti yang diungkapkan lexy J. Moleong (2007: 68) bahwa ”ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”.

Dari paparan di atas secara tidak langsung menuntut peneliti agar mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup mendalam terhadap masalah yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti harus mempunyai persiapan yang matang dengan mempersiapkan:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan daftar yang berisi butir-butir pertanyaan untuk mendapatkan jawaban atau informasi dari narasumber yang dituju. Butir-butir pertanyaan yang peneliti buat merupakan pertanyaan-pertanyaan yang masih meluas dan masih belum terfokus. Oleh karena itu, pada pelaksanaannya memungkinkan peneliti untuk memodifikasi pertanyaan untuk mendapatkan jawaban yang mendetail. Pedoman wawancara peneliti buat dalam tiga kategori yaitu pertama, mengenai latar belakang dan pengalaman yang ditujukan pada

seniman atau tokoh terkait. Kedua, mengenai pengetahuan, perasaan dan Opini atau nilai ditujukan pada tokoh masyarakat, tokoh agama, dan budayawan. Ketiga, mengenai pengalaman dan opini ditujukan pada pemerintah daerah Kabupaten Subang.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan kerangka berupa kisi-kisi terhadap subjek yang akan diamati. Dalam penelitian ini yang akan diamati meliputi latar (tempat atau suasana), Pelibat (responden atau narasumber), kegiatan yang dapat dilakukan antara peneliti dan narasumber, serta waktu yang diperlukan untuk melakukan pengamatan.

3. Angket

Butir-butir pertanyaan yang peneliti tuangkan dalam angket ini diajukan kepada masyarakat di Kampung Pasirceuri Kabupaten Subang berdasarkan tingkatan usia. Angket ini dibuat dengan maksud untuk mengetahui berapa persentasi mengenai pengetahuan dan opininya terhadap kesenian *Belentuk Ngapung* di daerahnya.

3.4. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

3.4.1. Lokasi Penelitian

Tempat yang digunakan peneliti sebagai lokasi penelitian adalah Kampung Pasirceuri Kelurahan Sukamelang Kecamatan Subang Kabupaten Subang. Lokasi Kampung Pasirceuri dipilih karena merupakan persinggahan terakhir seni pertunjukan *Belentuk Ngapung* dan merupakan satu-satunya lokasi yang terdapat sisa-sisa seni pertunjukan *Belentuk Ngapung*.

3.4.2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan data-data atau informasi dari sumber yang dapat memberikan informasi mengenai segala hal yang berhubungan dengan penelitian. Oleh karena itu, diperlukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang diinginkan. Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian dipilih secara *purposive* berkaitan dengan *purpose* atau tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini adalah komunitas kesenian *Belentuk Ngapung* di Kampung Pasirceuri Kabupaten Subang yang terdiri dari unsur masyarakat, unsur mata pencaharian, unsur kesenian, dll. Berdasarkan pertimbangan kebutuhan, maka subjek penelitian ini akan dikhususkan pada komunitas kesenian *Belentuk Ngapung* di Kampung Pasirceuri Kabupaten Subang.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau suatu cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya untuk dapat ditarik kesimpulan sari fenomena yang sebenarnya terjadi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Moh. Nazir (1988: 211) bahwa “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh data yang diperlukan. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran secara umum akan subjek yang diteliti. Peneliti akan menempuh tiga bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini. Diantaranya observasi partisipan dimana peneliti terjun langsung untuk mengamati apa yang akan diteliti, observasi terstruktur yang dimaksudkan melaksanakan observasi dengan meminta izin terlebih dahulu kepada subjek penelitian bahwasanya peneliti akan melakukan pengamatan, dan observasi tak berstruktur maksudnya melakukan pengamatan secara spontan dan tidak direncanakan terlebih dahulu. Observasi-observasi tersebut dilakukan tidak terlepas dari tujuannya yaitu untuk memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas dengan jalan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Tujuan teknik ini seperti yang dikemukakan oleh S. Nasution (1996: 60) bahwa “Dengan berada

secara pribadi dalam lapangan, peneliti memperoleh kesempatan mengumpulkan data yang lebih banyak, lebih terinci dan lebih cermat”.

Observasi ini peneliti tempuh dengan jalan melakukan beberapa pengamatan langsung di lapangan diantaranya pertama, terhadap lokasi subjek penelitian dengan tujuan mengetahui letak geografis keberadaan seni pertunjukan *Belentuk Ngapung*. Kedua, terhadap subjek penelitiannya yaitu Komunitas kesenian *Belentuk Ngapung* yang di dalamnya terdapat seniman-seniman yang diperkirakan akan memberikan informasi yang mendalam tentang kesenian tersebut. Ketiga, terhadap lokasi DISPARBUDPORA dengan tujuan mencari informasi baik lisan maupun data sejarah seperti dokumen-dokumen mengenai seni pertunjukan *Belentuk Ngapung*. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data-data yang diperlukan sesuai dengan keadan di lapangan.

2. Wawancara

Selain observasi, peneliti pun menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data. Wawancara yang dimaksud adalah percakapan langsung dengan tujuan tertentu yang dilaksanakan antara dua pihak yaitu pewawancara sebagai pihak yang bertanya atau mengajukan pertanyaan tentang data yang ingin diperoleh dari pihak yang diwawancara yaitu pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Sebagaimana dikemukakan oleh Moh. Nazir (1988: 234) bahwa “Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pemberi pertanyaan atau pewawancara dengan pemberi

jawaban atau narasumber dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (pedoman wawancara)”.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber diantaranya kepada seniman dengan tujuan memperoleh informasi tentang latar belakang, struktur pertunjukan sampai proses termarginalkannya seni pertunjukan *Belentuk Ngapung* di Kampung Pasirceuri kabupaten Subang tersebut serta mengetahui pengalaman yang dialami dalam perjalanannya menciptakan dan mengembangkan seni pertunjukan *Belentuk Ngapung* tersebut, Kepada tokoh masyarakat, tokoh agama dan budayawan dengan tujuan mengetahui pengetahuannya terhadap seni pertunjukan *Belentuk Ngapung* serta mengetahui perasaan dan pandangannya terhadap fenomena kelestarian seni pertunjukan *Belentuk Ngapung* di Kampung Pasirceuri tersebut, dan kepada pemerintah daerah yang dimaksudkan untuk mengetahui pengalaman dan pendapatnya akan keberadaan dan kelestarian seni pertunjukan *Belentuk Ngapung* di Kampung Pasirceuri yang merupakan salah satu kesenian khas Kabupaten Subang. Dalam hal ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan guna menggali jawaban lebih lanjut yang diarahkan kepada fokus penelitian. Maksud wawancara sebagai teknik penelitian dikemukakan oleh S. Nasution (1996: 73) bahwa ”Tujuan wawancara untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi”. Maka dari itu, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti harus berkisar pada fokus penelitian yang telah ditetapkan meskipun wawancara dapat berlangsung secara informal.

Adapun pelaksanaan wawancara, peneliti ajukan kepada para narasumber diantaranya:

- a. Bapak Narib Adiarta (Bah Narib) Tokoh seni pertunjukan *Belentuk Ngapung* di Kampung Pasirceuri, pada tanggal 03 Maret 2010 di tempat tinggalnya Kampung Pasirharja No.26 Rt 15/10 Kelurahan Sukamelang.
- b. Bapak Karyadi (Mang Yadi) Nayaga seni pertunjukan *Belentuk Ngapung*, pada tanggal 31 Maret 2010 di tempat tinggalnya Kampung Pasirceuri Rt 18/03 Kelurahan Sukamelang.
- c. Bapak Ade Kusnadi selaku Kasi. Sosial Kelurahan Sukamelang, pada tanggal 31 Maret 2010 di kantor Kelurahan Sukamelang.
- d. Bapak Asep Indra Priatna selaku Kabid. Kesenian UPT Kebudayaan Kabupaten Subang, pada tanggal 01 April 2010 di kantor UPT Kebudayaan.
- e. Bapak Dally Kardilan, ThR selaku ketua DKM Kampung Pasirceuri, pada tanggal 01 April 2010 di tempat tinggalnya Kampung Palabuan Rt 06/01 Kelurahan Sukamelang.
- f. Bapak Wawan Herawan (Wan “Renggo”) selaku Ketua Dewan Kesenian Subang sekaligus budayawan, pada tanggal 01 April 2010 di SMA Negeri 3 Subang.

3. Angket

Angket atau lebih populer dengan sebutan survei atau kuesioner merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi penelitian dari subjek penelitian yang tidak sedikit jumlahnya. Seperti yang diungkap Sugiyono (2008: 199) bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Ungkapan tersebut diperkuat lagi oleh pendapat Chaedar (2008: 151) sebagai berikut.

Survei atau kuesioner ini bisa dalam bentuk pilihan ganda, pertanyaan terbuka, atau catatan harian. Survei tidak terlalu menyita upaya pihak peneliti, sehingga memungkinkan mendapat informasi (data) dari subjek dalam jumlah banyak. Survei dapat digunakan untuk mengetahui opini, sikap, atau persepsi subjek. Survei dapat juga dipakai untuk menilai informasi.

Angket atau kuesioner yang peneliti buat ditujukan kepada masyarakat setempat yang disebar secara acak 20 orang per subjeknya antara lain 20 orang untuk masyarakat setempat yang berusia kurang dari 25 tahun, 20 orang masyarakat setempat berusia antara 25-45, dan 20 orang masyarakat setempat berusia lebih dari 45 tahun dengan tujuan untuk mendapatkan teori mengenai respon masyarakat setempat terhadap seni pertunjukan *Belentuk Ngapung* dengan melakukan perbandingan berapa persen yang mengetahui dan tidak mengetahui, perbandingan berapa persen yang menyukai dan tidak menyukai serta mengetahui berapa persen yang mendukung dan tidaknya atas kelestarian seni pertunjukan *Belentuk Ngapung* di Kampung Pasirceuri Kabupaten Subang.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mencari dan membaca buku-buku, penelitian terdahulu dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh di lapangan dan untuk menunjukkan kenyataan yang berlaku pada penelitian ini.

5. Studi Dokumentasi

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan pula Studi dokumentasi. Melalui studi dokumentasi ini, peneliti dapat mengkaji dan menganalisis dokumen tertulis ataupun artefak yang dapat mendukung hasil observasi, wawancara, angket, serta kepustakaan. Pengertian dokumentasi dikemukakan oleh Sugiyono (2008: 329) bahwa “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang”. Studi dokumentasi sebagai salah satu sumber data penelitian kualitatif seperti dikemukakan pula oleh Lexy J. Molleong (2007: 217) bahwa “...dokumen sebagai sumber dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan”. Dalam hal ini peneliti berusaha mencari dokumen atau dokumentasi yang berhubungan dengan seni pertunjukan *Belentuk Ngapung* di Kampung Pasirceuri Kabupaten Subang berupa arsip-arsip, foto.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan dalam suatu proses. Proses pelaksanaannya sudah harus dimulai dari awal sampai akhir penelitian. Oleh karena itu, semua data yang diperoleh dari lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Mengenai analisis data Sugiyono (2008: 335) mengungkapkan sebagai berikut.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa semua data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi dari lapangan disusun, dirangkum berdasarkan hal-hal yang pokok dan diuraikan dalam bentuk tulisan yang sistematis sehingga mendapatkan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, cara tersebut digunakan untuk mempermudah proses analisis data dalam penelitian. Triangulasi adalah teknik atau cara yang digunakan dengan menggabungkan hasil-hasil dari teknik pengumpulan data yang peneliti peroleh dan kemudian *dichek*, dianalisis secara mendalam dan ditarik kesimpulannya.

3.7. Langkah-langkah Penelitian

3.7.1. Tahap Awal Penelitian

Persiapan penelitian berfungsi untuk memfokuskan permasalahan yang akan diteliti agar tidak terjadi kesalahpahaman atau simpang siur sebelum peneliti terjun langsung kelapangan. Persiapan-persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Pra survey dilakukan di Kampung Pasirceuri Kabupaten Subang untuk mengetahui situasi dan kebiasaan di daerah tersebut

- b. Pengurusan izin penelitian. Permohonan izin mengadakan survey penelitian dilakukan pada tanggal 15 Februari 2010.

3.7.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan observasi ke beberapa tempat diantaranya di Kampung Pasirceuri pada tanggal 03 Maret 2010, di kantor Kelurahan Sukamelang pada tanggal 31 Maret 2010, di DISBUDPARPORA Kabupaten Subang yang difokuskan di UPT Kebudayaan pada tanggal 01 April 2010.
- b. Melakukan wawancara kepada para narasumber yang dapat memberikan informasi tentang *Belentuk Ngapung* di Kampung pasirceuri Kabupaten Subang pada tanggal 03 Maret 2010 dan 01 April 2010
- c. Menyebarkan angket kepada masyarakat setempat di Kampung Pasirceuri pada tanggal 13 Maret 2010 sampai dengan 10 April 2010.
- b. Pengumpulan data hasil wawancara dan angket dari berbagai narasumber.
- c. Pengamatan difokuskan pada informasi seni pertunjukan *Belentuk Ngapung* yang meliputi latar belakang, struktur pertunjukan, dan proses termarjinalkannya seni pertunjukan *Belentuk Ngapung*.
- d. Melakukan identifikasi terhadap jawaban-jawaban hasil wawancara dan angket

3.7.3 Tahap Akhir Penelitian

a. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul yang diperkirakan memiliki tingkat kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan melalui pengaturan dan penyusunan yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut, kemudian diolah dan disusun secara sistematis.

b. Tahap Menganalisis Data

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap menganalisis data, yaitu :

1. Memeriksa data yang sudah terkumpul dari hasil penelitian
2. Menyusun dan menganalisis data yang sudah terkumpul dari tahap pengolahan data yang telah difokuskan
3. Membuat kesimpulan dari hasil data yang telah dianalisis.

Data yang diperoleh dari hasil angket dan teknik pengumpulan data lainnya, kemudian diproses dengan statistik sederhana menggunakan prosentase hasil jawaban dari masyarakat yang dijadikan narasumber berdasarkan kategori usia tersebut.

Hasil-hasil penelitian bersumber dari data yang diperoleh, diproses dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi untuk selanjutnya diolah dan dianalisis. Dengan demikian memberikan masukan yang sangat berarti, sehingga dapat menjawab masalah-masalah dalam penelitian ini.

c. Penulisan Laporan Penelitian

Setelah semua data dianalisis dan disusun berdasarkan permasalahan yang diperoleh, maka selanjutnya seluruh data dikumpulkan untuk dijadikan suatu laporan penelitian yang bersifat deskripsi, dengan berpedoman pada buku penelitian karya ilmiah. Selain itu juga penyusunan penulisan laporan penelitian tidak lepas dari proses bimbingan, baik pembimbing I maupun II. Penulisan laporan tertuang berdasarkan perolehan, pengolahan, dan analisis data dalam kerangka penulisan yang mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia.

